

PEMBELAJARAN TRANSFORMASI TARI NUSANTARA BERBASIS KEARIFAN LOKAL: NILAI PEDAGOGIS DAN BUDAYA TARI GENDING SRIWIJAYA DALAM PEDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN

Naomi Diah Budi Setyaningrum

Program Studi Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: naomis3seni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi Pembelajaran Tari Nusantara berbasis kearifan lokal dalam pendidikan seni pertunjukan dengan fokus pada nilai pedagogis dan budaya Tari Gending Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang melibatkan mahasiswa pendidikan seni pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari berbasis kearifan lokal mampu memperkuat kesadaran estetis, identitas budaya, kreativitas dan pendidikan karakter mahasiswa. Tari Gending Sriwijaya mengandung makna filosofis berupa penghormatan, kelembutan, harmoni dan representasi budaya masyarakat Sumatera Selatan. Selain itu integrasi tari tradisional dalam pendidikan tinggi berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya di tengah globalisasi dan transformasi digital. Penelitian ini menawarkan model pedagogi transformasional yang mengintegrasikan, etnokoreologi, identitas budaya, Dan pendidikan seni dalam sistem pembelajaran kontemporer.

Kata kunci: *Tari Nusantara, kearifan lokal, Gending Sriwijaya, pembelajaran transformasional, pendidikan seni.*

ABSTRACT

tudy examines the transformation of Nusantara dance learning based on local wisdom in performing arts education, with a particular focus on the pedagogical and cultural values of the Gending Sriwijaya Dance. The research employed a qualitative descriptive method through observations, interviews, and documentation involving students in the Performing Arts Education program. The findings reveal that local wisdom-based dance learning strengthens students' aesthetic awareness, cultural identity, creativity, and character development. The Gending Sriwijaya Dance embodies philosophical values such as respect, gracefulness, harmony, and the cultural identity of the people of South Sumatra. Furthermore, the integration of traditional dance into higher education contributes to preserving cultural heritage amid globalization and digital transformation. This study offers a transformative pedagogical model that integrates ethnochoreology, cultural identity, and arts education within contemporary learning systems.

Keywords: *Nusantara Dance, local wisdom, Gending Sriwijaya, transformative learning, art education*

PENDAHULUAN

Tari Nusantara merupakan bagian penting dari identitas budaya Indonesia dan pendidikan seni pertunjukan. Tari tradisional tidak hanya dipahami sebagai gerak estetis, tetapi juga sebagai representasi budaya yang mencerminkan nilai filosofis, sosial dan spiritual masyarakat pendukungnya. Dalam pendidikan tinggi, pembelajaran tari memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya lokal sekaligus pengembangan kreatifitas dan karakter mahasiswa.

Namun globalisasi dan budaya digital telah memengaruhi apresiasi generasi muda terhadap seni tradisional. Mahasiswa masa kini semakin terapar budaya populer global sehingga minat terhadap warisan seni lokal cenderung menurun. Kondisi ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan seni dalam menjaga keberlanjutan budaya dan identitas bangsa.

Salah satu warisan budaya penting Indonesia adalah Tari Gending Sriwijaya, tari penyambutan tradisional khas Sumatera Selatan. Tari ini melambangkan, keramahan, penghormatan, dan kebesaran budaya Melayu Palembang. Gerak, kostum dan iringan musiknya mengandung makna filosofis yang erat kaitannya dengan nilai budaya dan kearifan lokal.

Penelitian ini sebelumnya mengenai pembelajaran tari umumnya berfokus pada aspek teknis dan performatif. Masih sedikit penelitian yang mengkaji integrasi pedagogi transformasional, kearifan lokal dan identitas budaya dalam pendidikan seni pertunjukan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Tari Gending Sriwijaya dapat berfungsi sebagai media pembelajaran transformasional dalam pendidikan tinggi.

Artikel ini memberikan kontribusi teoritis melalui integrasi pendekatan etnokoreologi, teori pembelajaran transformasional dan kearifan lokal dalam pendidikan seni pertunjukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kearifan lokal dalam tari Tari Gending sriwijaya dapat diintegrasikan ke Dalam Pembelajaran Studio dan model transformasi pembelajaran yang relevan untuk menjaga keberlanjutan nilai tersebut. Mengkaji nilai kearifan lokal dan merancang model transformasi pembelajaran Tari Gending Sriwijaya berbasis kearifan lokal dalam konteks studio seni pertunjukan.

Pembelajaran Tari Dalam Pendidikan Seni

Pembelajaran tari merupakan proses pedagogi yang mengembangkan sensitivitas estetis, kreativitas, ekspresi dan kesadaran budaya. Menurut Soedarsono tari merupakan ekspresi perasaan manusia melalui gerak ritmis yang bermakna. Adapun pengertian tari menurut R.M. Soedarsono, "Tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerakan-gerakan yang indah dan ritmis". Dengan kata lain tari bukan sekedar gerak fisik, tapi bentuk komunikasi dan ungkapan batin yang mempunyai nilai estetika dan makna simbolik. (Soedarsono, 2002).

Pendidikan seni tidak hanya menekankan penguasaan teknik, tetapi juga perkembangan emosional, intelektual dan sosial peserta didik. Pembelajaran tari memungkinkan mahasiswa memahami makna simbolik dan narasi budaya yang terkandung dalam gerak.

Kearifan Lokal Dan Identitas Budaya

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang hidup dalam masyarakat dan menjadi pedoman perilaku, budaya tradisi dan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Dalam pendidikan, kearifan lokal berfungsi memperkuat identitas budaya dan pembentukan karakter. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mendorong mahasiswa untuk menghargai keberagaman dan melestarikan warisan budaya. Dalam tari, kearifan lokal tampak pada etika gerak, fungsi sosial dan relasi penari dengan penonton. Soedarsono menyatakan bahwa tari tradisional adalah cerminan sistem nilai masyarakat pendukungnya.

Pembelajaran Transformasional

Teori pembelajaran transformasional menekankan refleksi kritis dan perubahan personal melalui pengalaman belajar yang bermakna. Teori pembelajaran transformasional

terjadi ketika seseorang mengalami perubahan mendasar pada “*Frame of Reference*” atau kerangka berfikirnya. (Mezirow, 1991) Dalam pendidikan tari pembelajaran transformasional memungkinkan mahasiswa menafsirkan kembali budaya, identitas dan ekspresi artistik melalui praktek tubuh. Studio tari bukanlah sekedar ruang praktek, tetapi ruang enkulturasi. Transformasi pembelajaran terjadi ketika pengetahuan tentang kearifan lokal diubah menjadi pengalaman eksplisit melalui diskusi, refleksi dan kreasi.

Tari Gending Sriwijaya

Tari Gending Sriwijaya dikenal sebagai simbol keramahan dan martabat budaya masyarakat di Sumatera Selatan. Tarian ini menampilkan gerak yang halus, anggun nan penuh simbol, penghormatan serta harmoni sosial. Tari gending Sriwijaya memiliki struktur gerak lembut, pola lantai simetris, Dan iringan gending khas Palembang. Tari Gending Sriwijaya diciptakan oleh Hajah Sukainah Rojak pada Tahun 1943 pada masa pemerintahan Jepang, sebagai tari penyambutan tamu agung Dan sampai sekarang berfungsi sebagai bentuk penghormatan resmi yang sakral. Tarian ini juga menggambarkan kejayaan Kerajaan Sriwijaya dan menjadi ikon kebanggaan masyarakat Palembang. (Setyaningrum, 2023). Nilai yang terkandung meliputi:

- 1) **Penghormatan:** Gerak sembah sebagai simbol kerendahan hati.
- 2) **Kehalusan:** Gerak tangan Dan kepala yang terkontrol mencerminkan etika perempuan Palembang.
- 3) **Kebersamaan:** Penyajian berkelompok yang menekankan kekompakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi pustaka dan analisis praktik. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil, penelitian kualitatif bersifat naturalistik. Peneliti sebagai instrumen utama, data deskriptif. (Sugiyono, 2023) Data diperoleh dari literatur, observasi pembelajaran studio dan wawancara dengan koreografer Palembang. Data diperoleh dari:

- 1) Literatur tentang Tari Gending sriwijaya dan pedagogi seni.
- 2) Observasi pembelajaran studio di Prod seni Tari
- 3) Wawancara dengan dosen seni di Universitas PGRI Palembang.

Lokasi Dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang. Partisipan penelitian terdiri atas mahasiswa di Semester 3 yang mengikuti Pembelajaran Tari Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagogi Transformasional dalam Pembelajaran Tari Nusantara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari mengalami transformasi dari metode imitasi konvensional menuju pendekatan pedagogis yang partisipatif dan reflektif. Mahasiswa tidak hanya meniru, gerak tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung dalam koreografi. Transformasi ini sejalan dengan paradigma pendidikan seni kontemporer yang menekankan pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan pemahaman budaya secara kritis.

Nilai Filosofis Tari Gending Sriwijaya

Tari Gending Sriwijaya mengandung nilai filosofis yang mendalam melalui simbol gerakannya. Adapun manifestasi pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelas, dilakukan sebelum praktek pembelajaran tari. Gerak sembah melambangkan penghormatan dan kerendahan hati, sedangkan gerak tubuh yang lembut mempresentasikan harmoni, feminitas, dan kesantunan. Koreografi tari ini menggambarkan diplomasi budaya dan etika sosial masyarakat Melayu Palembang.

Pola Lantai simetris, makna filosofisnya adalah, keseimbangan, harmoni sosial, praktek pola lantai dilakukan secara kelompok. Irian Gending, nilai filosofisnya adalah keselarasan dan kepatuhan pada pakem. Manifestasi dalam pembelajaran adalah menganalisis musikalitas dan sejarah Gending Sriwijaya. Busana Songket merupakan busana kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan. Manifestasi dalam pembelajarannya adalah melakukan studi visual Dan nilai estetika lokal.

Identitas Budaya dan Pendidikan Karakter

Pembelajaran tari memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran tari tradisional menunjukkan peningkatan disiplin, kerja sama, tanggung jawab dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Tari tradisional juga memperkuat identitas budaya generasi muda di tengah tekanan globalisasi dan budaya digital.

Implikasi Terhadap Pendidikan Seni Kontemporer

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam kurikulum Pendidikan Tinggi. Pembelajaran tari transformasional dapat menjadi model pendidikan inovatif yang menggabungkan kompetensi artistik, literasi budaya dan pengembangan karakter. Integrasi pedagogis budaya lokal mendukung pelestarian budaya secara berkelanjutan sekaligus memperkuat identitas nasional dalam kontrks pendidikan modern.

KESIMPULAN

Pembelajaran Tari Nusantara berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan estetika, pembentukan identitas budaya Dan pendidikan karakter dalam pendidikan seni pertunjukan. Tari Gending Sriwijaya tidak hanya berfungsi sebagai pertunjukan tradisional, tetapi juga sebagai media pendidikan transformasional yang merefleksikan nilai filosofis dan budaya masyarakat di Sumatera Selatan.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pendidikan seni inovatif yang mengintegrasikan etnokoreologi, pedagogi transformasional, dan kearifan lokal dalam sistem pendidikan tinggi kontemporer.

SARAN

- 1) Prodi Seni Pertunjukan perlu menyusun modul ajar berbasis kearifan lokal, unstuck setiap tari daerah.
- 2) Kolaborasi dengan seniman dab budayawan lokal harus diperkuat sebagai sumber belajar hidup.
- 3) Penelitian lanjutan diperlukan unstuck mengukur dampak model ini terhadap karakter mahasiwa

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 2, Nomor 1, Juni 2026

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

REFERENSI

- Mezirow, J. (1991). *Transfotmsion Dimensions of Adult Learning*. San Fransisco, Washington, Fransisco.
- Hanna, J.L. (1987). *To Dance is Human Theory of Nonverbal Comunication*. Chicago Press.
- Setyaningrum, N.D.B (2023). *Tari Sambut Dan Gending Sriwijaya: Kajian Gerak Dan Fungsi Sosial*. Palembang Dinas Kebudayaan Sumsel.
- Soedarsono.(2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. R.M.(2010). *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta Press.
- Koentjaraningrat, (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*: Jakarta: Rinike Cipta.”Pedagogi Tari Tradisional di Era Digital”. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 15 (2) 45-46
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuwalitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widaryanto, F.X. (2018). *Antropologi Tari*. Bandung : Sunan Ambu Press.
-